

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN PETA PIKIRAN (*MIND MAP*) TERHADAP KEMAMPUAN ELABORASI SISWA SMP NEGERI 6 KOTA BENGKULU**

Ester Nainggolan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu

**ABSTRACT**

This study aimed to described the effects of learning guidance services with mind maps on the ability to elaborate by students of grade VIII junior high school 6 Bengkulu city. The sample of this study was 21 students of class VIII F taken by using *purposive sampling technique*. This study was a Quasi Experiment with one group pre test and post test design. The instrument used in this study was ability test of elaborating Civics Education. Data were analyzed by using paired t-sample related. The results showed that there was significant difference between the scores of the ability to elaborate before treatment and those of the ability to elaborate after getting treatment with a value of  $t = - 14,361$  ( $p < 0,05$ ). It means there was a significant effect of learning guidance services with mind map to the improvement of the ability to elaborate materials

Keywords : *ability to elaborate, learning guidance service, mind map*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan pada dasarnya merupakan faktor yang paling penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam proses pendidikan peserta didik merupakan salah satu komponen. Peserta didik merupakan unsur yang terlibat dalam proses belajar dan menjadi subjek pendidikan.

Menurut Umar & La Sulo (2008: 34) menunjukkan bahwa pendidikan memiliki beberapa batasan pengertian. Salah satunya adalah pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi. Artinya pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik, terarah kepada

terbentuknya kepribadian peserta didik, sistematis berarti proses pendidikan berarti berlangsung dalam semua situasi dan kondisi, pada semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat).

Lembaga yang menerapkan sistem pendidikan yang sangat nyata adalah sekolah. Sekolah merupakan sarana dalam pembentukan pendidikan untuk setiap individu. Kegiatan belajar merupakan aspek yang paling pokok. Belajar merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh siswa. Belajar menurut Winskel (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2005: 150) adalah aktivitas mental atau

psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang akan menghasilkan perubahan - perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Belajar akan berhasil apabila tujuan yang ditetapkan bisa tercapai dan siswa mampu menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam belajar membutuhkan usaha yang tepat. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan oleh siswa atau guru. Usaha yang harus dilakukan siswa adalah menggunakan cara belajar yang tepat agar dalam proses pembelajaran merasa nyaman. Sedangkan upaya yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan belajar siswa salah satunya dengan menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi (Sardiman, 2011: 28).

Namun pada umumnya, siswa mengalami masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Belajar memiliki banyak aspek, maka masalah yang timbul dari perbuatan belajar banyak pula, baik bagi siswa-siswi maupun bagi guru atau sekolah. Bagi siswa akan timbul masalah-masalah belajar seperti: pengaturan waktu belajar, memilih metode belajar, menggunakan buku-buku pelajaran dan sebagainya (Surya, 1975: 23). Salah satu masalah yang berkaitan dengan belajar adalah mengenai keterampilan belajar siswa yang kurang baik.

Berdasarkan pengamatan secara umum, masalah keterampilan belajar yang umumnya terjadi pada siswa saat belajar seperti siswa yang selalu membuat catatan pelajaran yang monoton sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar, guru memberikan metode belajar yang kurang bervariasi sehingga siswa hanya menerima pelajaran secara konservatif sehingga diperlukan keterampilan belajar agar siswa dapat memahami dan menguasai pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

Keterampilan belajar menurut Prayitno (dalam Sari, 2013: 1) adalah suatu keterampilan yang sudah dikuasai oleh peserta didik untuk dapat sukses dalam menjalani pembelajaran di sekolah (sukses akademik) dengan menguasai materi yang dipelajari.

Tim Satgasus 3SCPD (dalam Syafni, Syukur, Ibrahim, 2013: 15) mengemukakan beberapa jenis keterampilan belajar siswa diantaranya keterampilan mengatur waktu belajar, keterampilan membaca, keterampilan mencatat, keterampilan mengingat atau menghafal pelajaran, konsentrasi, keterampilan mengikuti pelajaran di kelas, keterampilan belajar kelompok, dan keterampilan persiapan ujian.

Salah satu alternatif metode belajar yang dapat diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan belajar terutama untuk merincikan kembali materi

sehingga mudah dipahami adalah dengan metode peta pikiran (*mind map*).

Buzan (dalam Mustami, 2007: 179) mengemukakan bahwa *mind map* merupakan alat berpikir yang mampu mendorong kerja otak untuk mengembangkan asosiasi antar gagasan dan merupakan manifestasi visual tentang cara otak dalam.

*Mind mapping* atau peta pikiran adalah cara paling efektif dan efisien untuk memasukkan, menyimpan dan mengeluarkan data dari atau ke otak. *Mind map* merupakan metode belajar yang menyenangkan bagi siswa di sekolah, karena menggunakan media gambar dan warna yang membuat belajar semakin menarik Edward (dalam Sulistiyangsih, 2011: 24)

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang belajar dengan peta pikiran dengan judul “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar dengan Peta Pikiran (*mind map*) terhadap Kemampuan Elaborasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu” karena metode belajar *mind map* belum diterapkan oleh guru bidang studi dan siswa masih mencatat dengan cara yang kurang menarik sehingga diharapkan dengan penelitian ini siswa dapat memahami pelajaran secara lebih rinci dengan metode belajar peta pikiran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasi Experiment* atau eksperimen pura-pura dengan jenis *one group pre test and post test design*. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali pengukuran pada satu kelompok eksperimen. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi *treatment*. Pengukuran kedua dilakukan setelah diberi *treatment*.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dan dilaksanakan mulai dari tanggal 26 April sampai 30 Mei 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII sebanyak 21 orang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan elaborasi (merinci) dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan validitas isi dari *Lawshe (content validity ratio)*. Reliabilitas instrumen menggunakan *test retest method*. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan memberikan tes kepada siswa pada suatu waktu dan memberikan tes dengan soal dan subjek yang sama pada tes pertama pada selang waktu yang berbeda. Selain itu terdapat pengukuran hasil peta pikiran siswa dengan kriteria penilaian 0 sampai dengan 100. Terdapat 11 kriteria yang menentukan peta pikiran siswa dapat

dikategorikan sangat baik menurut Sudjiono (dalam Kayadenti, 2013: 40).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*) sedangkan elaborasi (merinci).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Treatment berupa bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*), dilaksanakan pada siswa kelas VIII anggota kelompok eksperimen yang berjumlah 21 orang. Pemberian bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*) dibagi dalam 5 satuan layanan yang dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dengan alokasi waktu 80 menit setiap pertemuan. Selanjutnya 2 kali pertemuan untuk tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) dengan alokasi waktu masing-masing 80 menit.

Insial siswa	Skor Peta Pikiran	Skor Pre Test Kemampuan Elaborasi	Skor Post Test Kemampuan Elaborasi
AD	64 C	20 TR	52 CR
ASP	80 B	35 KR	57,5 R
BP	65 C	35 KR	55 CR
DA	60 C	21 TR	52,5 CR
AWA	90 S B	35 KR	60 R
FF	70 C	35 KR	58 R
GKS	74 C	30 KR	52,5 CR
JS	64 K	25 TR	50 CR
MA	64 K	22,5 TR	50 CR
RI	84 B	35 KR	58 R
RAA	74 C	13 TR	50 CR
PY	90 S B	50 CR	80 SR
PRI	90 S B	60 R	80 SR
SNH	80 B	62 R	70 R
STA	89 K	25 TR	53,5 CR

P							
TO	74	C	15	TR	51	CR	
VA	90	S B	46	KR	71	R	
WS	84	B	38	KR	60	R	
YRJ	84	B	25	TR	50	CR	
YP	90	V	70	R	82,5	SR	
IN	74	C	12	TR	50	CR	
Mean Ideal						50	
STD						16,7	

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh antara layanan bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*) terhadap kemampuan elaborasi siswa dengan nilai  $t = -14,361$  dan sig. (2-tailed) 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil penilaian peta pikiran dari materi Pendidikan Kewarganegaraan siswa dari kelas VIII F menunjukkan skor nilai rata-rata cukup baik dengan skor 65-79 dengan jumlah siswa 8 orang. Peta pikiran tersebut dibuat sesuai dengan prosedur pembuatan peta pikiran diantaranya memiliki hubungan dengan materi, memiliki banyak cabang dengan cabang melengkung, terdapat simbol dan warna, rapi, judul atau topik utama menggunakan huruf kapital dan diletakkan di tengah kertas (*center*).

Dari data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang dari upaya meningkatkan keterampilan belajar siswa khususnya dalam merinci pelajaran. Hal ini berarti bahwa layanan bimbingan belajar dengan peta pikiran

(*mind map*) dapat meningkatkan kemampuan merinci (elaborasi) siswa.

Hal ini terlihat dari rata-rata siswa kelas VIII F SMP Negeri 6 kota Bengkulu sebelum mendapat layanan yaitu  $\geq 25$  termasuk dalam kategori tidak rinci dan setelah mendapat layanan skor nilai rata-rata menunjukkan hasil yaitu 50-57 termasuk dalam kategori cukup rinci. Oleh karena itu, terdapat peningkatan dari sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan layanan bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan merinci (elaborasi) siswa setelah adanya pemberian layanan bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*) lebih meningkat dari sebelum pemberian layanan bimbingan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini membuktikan bahwa layanan bimbingan belajar dengan menerapkan peta pikiran (*mind map*) sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan elaborasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh layanan bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*) terhadap kemampuan elaborasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota

Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan elaborasi (merinci) siswa SMP Negeri 6 Kota Bengkulu kelas VIII F sebelum layanan bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*) skor rata-rata adalah  $\geq 25$  termasuk dalam kriteria tidak rinci.
2. Kemampuan elaborasi (merinci) siswa kelas VIII F di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu setelah layanan bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*) skor rata-rata adalah 50-57 termasuk dalam kategori cukup rinci.
3. Ada pengaruh antara layanan bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*) terhadap kemampuan elaborasi (merinci) siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu dengan nilai  $t=14,361$  ( $p < 0,05$ ). Bimbingan belajar dengan peta pikiran (*mind map*) dapat meningkatkan kemampuan elaborasi (merinci) siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi guru mata pelajaran metode belajar dengan peta pikiran (*mind map*) merupakan salah satu cara yang efektif dan dapat diterapkan dalam

- kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi siswa dapat menerapkan *mind map* di dalam pembelajaran sebagai salah satu keterampilan belajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan elaborasi (merinci) dan hasil belajar.
- c. Bagi penelitian lanjutan sebaiknya menjadikan hasil penelitian berupa bimbingan belajar dengan *mind map* sebagai rujukan untuk meneliti lebih lanjut terkait penerapan *mind map* yang dihubungkan dengan variabel yang berbeda, dengan menggunakan software *mind map* yang telah tersedia sesuai perkembangan media ICT.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cohen, Ronald Jay & Swerdlik, Mark. E. (2010). *Psychological Testing and Assesment. McGraw Hill Higher Education.*
- Dimiyati dan Mudjiono. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*:Jakarta: Rineka Cipta.
- Kayadenti, Rini. (2013). “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Peningkatan Keterampilan Mencatat Siswa Di Smp Negeri Air Padang”. *Skripsi.* FKIP BK UNHAZ Bengkulu.
- Mustami, Muh. Khalifah. (2007). “Pengaruh Model Pembelajaran

Synectics Dipadu *Mind Maps* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif, Sikap Kreatif, dan Penguasaan Materi Biologi”. *Lentera Pendidikan*, Vol. 2, diunduh dari <http://www.uin-alauddin.ac.id/download>.

Sardiman A.M.(2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sari, Nola Karmila. (2013). *Studi Tentang Profil Keterampilan Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Painan. Jurnal Bimbingan dan Konseling.* FKIP STKIP PGRI Sumatera Barat, diunduh dari <http://jurnalpdfketerampilanbelajar>.

Surya, Moh. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.*Bandung: CV ILMU.

Sulistiyaningsih, Eny. (2011). “Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Karangasem II Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”.FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret, diunduh dari <http://contoh/jurnalmindmap.com>.

Syafni, Elgi, Syukur, Yarmis, Ibrahim, Indra. (2013). “Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya”. *Jurnal Ilmiah Konseling.* FKIP BK

Universitas Negeri Padang. Vol.2  
No.2, hal.15-19, diunduh dari  
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.

Tirtaraharja, Umar dan Sulo, La. 2008.  
*Pengantar Pendidikan (Edisi Revisi)*.  
Jakarta: Rineka Cipta.